

**PENGENALAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA GURU - GURU
SDN 22 MATARAM**

Nani Kurniati*, Ketut Sarjana, Yunita Septriyana Anwar
Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Mataram
*Email: naniasyari@gmail.com

Abstrak - *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Kenyataannya masih banyak guru SDN 22 Mataram yang kurang memahami tentang CTL. Oleh sebab itu, perlu dilakukan kegiatan pengabdian tentang pengenalan pembelajaran CTL dalam implementasi kurikulum 2013 pada guru – guru SDN 22 Mataram. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang CTL dalam implementasi kurikulum 2013. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan dan metode yang digunakan adalah ceramah dan Tanya jawab. Untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman, para guru diberikan *pre-test* dan *post-test*. Hasil yang diperoleh adalah terjadi peningkatan yang signifikan pemahaman tentang pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam implementasi kurikulum 2013 pada guru – guru SDN 22 Mataram.

Kata kunci: *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Kurikulum 2013

LATAR BELAKANG

Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subyek belajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita – cita sebagai tujuannya. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar yang harus diperhatikan adalah siswa, bagaimana keadaan dan kemampuannya, apa yang menjadi kebutuhannya, bagaimana cara membantunya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan cara belajar, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dengan demikian tidak tepat kalau dikatakan bahwa siswa adalah obyek dalam proses belajar mengajar, pandangan yang demikian sebenarnya pendapat usang yang menganggap bahwa siswa diibaratkan kertas putih yang dapat ditulisi sesuai dengan kehendak guru. Dalam konsep ini siswa hanya pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru, sedangkan guru akan sangat dominan di dalam kelas. Paradigma yang demikian kurang tepat lagi digunakan oleh para guru sekarang. Tuntutan pendidikan sudah banyak berubah, guru perlu

menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bermakna dimana peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri. Oleh sebab itu, sebagai pendidik guru seharusnya mampu merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Hakim (2009) berpendapat bahwa seorang guru adalah salah satu diantara faktor pendidikan yang mempunyai peranan penting dan strategis. Sebab guru lah yang paling menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru memang harus mempunyai kompetensi, ketrampilan dan wawasan yang luas. Disisi lain, perencanaan pembelajaran dilakukan untuk mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat agar diperoleh hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal memilih strategi yang tepat seorang guru harus memperhatikan beberapa hal diantaranya adalah karakteristik siswa, kedalaman materi yang ingin disampaikan serta sarana dan prasarana yang menunjang. Terlebih lagi bagi guru SD, tugasnya bukan sekedar mentransfer ilmu tetapi lebih ke bagaimana membuat siswa

untuk tertarik untuk belajar. Siswa SD berada pada kisaran usia 6 sampai 12 tahun, pada usia ini anak masih dalam taraf berpikir konkrit, artinya tantangan bagi guru SD adalah bagaimana merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya.

Dari pemerintah sendiri sudah banyak perubahan yang telah dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya adalah dengan merubah kurikulum. Kurikulum terbaru yang diberlakukan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menuntut guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Artinya guru harus mengenal dan menerapkan model atau strategi pembelajaran yang tidak semata-mata hanya kegiatan guru mengajar, akan tetapi lebih menitik beratkan pada aktivitas siswa belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Oleh sebab itu, CTL cocok untuk diterapkan pada siswa SD yang masih dalam taraf berfikir konkrit dan masih suka bermain.

Kata kontekstual (contextual) berasal dari kata context yang berarti "hubungan, konteks, suasana dan keadaan (konteks) " Adapun pengertian CTL menurut Tim Penulis Depdiknas (2013) adalah sebagai berikut: Pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi

dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (constructivism), bertanya (questioning), menemukan (inquiry), 3 masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), refleksi (reflection) dan penelitian sebenarnya (authentic assessment).

Menurut Mulyasa (2013), sedikitnya ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual, sebagai berikut: 1. Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik. 2. Pembelajaran dimulai dari keseluruhan (global) menuju bagian-bagiannya secara khusus (dari umum ke khusus). 3. Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara: menyusun konsep sementara, melakukan sharing untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain, dan merevisi dan mengembangkan konsep. 4. Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktikkan secara langsung apa-apa yang dipelajari. 5. Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari.

Namun, kenyataan yang terjadi masih banyak guru yang kebingungan dalam memilih model pembelajaran yang dapat digunakan dalam implementasi kurikulum 2013. Berdasarkan informasi awal yang diperoleh, para guru yang ada di SDN 22 Matarampun demikian. Berdasarkan uraian dan kenyataan ini maka perlu untuk dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pengenalan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Guru-Guru SDN 22 Mataram.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang CTL

dan meningkatkan kemampuan merancang pembelajaran dengan metode CTL dalam implementasi kurikulum 2013. Sasaran kegiatannya adalah guru-guru SDN 22 Mataram yang berjumlah 18 orang.

METODE PELAKSANAAN

Langkah awal yang dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan adalah peserta diminta untuk mengerjakan beberapa soal yang terkait dengan pemahaman guru tentang CTL, hal ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta tentang CTL. Kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan dengan metode ceramah dan Tanya jawab. Setelah semua kegiatan dilakukan untuk evaluasi peserta diminta untuk kembali mengerjakan soal yang diberikan pada tes awal.

Metode yang digunakan pada kegiatan penyuluhan adalah ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi tentang CTL, Contoh RPP yang menerapkan CTL serta bagaimana menerapkan CTL pada pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013. Sedangkan metode Tanya jawab digunakan untuk memberikan kesempatan pada peserta untuk bisa mengungkapkan pemahaman mereka tentang CTL dan penerapannya dalam implementasi kurikulum 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan informasi awal pemahaman guru tentang CTL, pada tanggal 27 oktober 2018 guru – guru SDN 22 Mataram mengerjakan soal yang berkaitan dengan CTL. Sebagai sampel kegiatan ini diikuti oleh 12 orang guru yang terdiri dari guru kelas 1 sampai kelas 6.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 3 November 2018 di SDN 22 Mataram yang beralamat Jln. Hos Cokroaminoto, Monjok Selaparang Kota Mataram. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 13.00 WIB sampai

dengan 15.30 WIB. Peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut sebanyak 20 orang yang terdiri dari kepala sekolah SDN 22 Mataram dan semua guru serta pegawai dilingkungan SDN 22 Mataram. Setelah kegiatan ceramah dan Tanya jawab selesai, para guru kembali diminta untuk mengerjakan soal yang sama seperti yang digunakan pada *pre-test* yang dilakukan pada tanggal 27 oktober 2018.

Dari hasil kegiatan terlihat bahwa sebagian besar guru baru tahu dan mendengar tentang CTL. Akan tetapi ada juga yang sudah pernah tahu tentang CTL, namun walaupun mereka tahu tetapi tidak ada yang mencoba untuk merancang pembelajaran tentang CTL. Hal ini disebabkan karena guru hanya tahu tetapi tidak paham tentang CTL. Hal ini diperkuat dengan rata – rata skor guru pada tes awal hanya 57,67., dan setelah kegiatan penyuluhan dilakukan rata – rata skor guru meningkat menjadi 80,50. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman guru tentang CTL setelah dilakukannya kegiatan pengabdian. Untuk lebih jelas data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*, setelah diolah dengan menggunakan program *Mikrosoft Excel* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. t-Test Paired Two Sample for Means

	Variable 1	Variable 2
Mean	57.67	80.50
Variance	87.52	100.64
Observations	12	12
Pearson Correlation	0.22	
Hypothesized Mean Difference	0.00	
Df	11.00	
t Stat	-6.53	
P(T<=t) one-tail	0.00	
t Critical one-tail	1.80	
P(T<=t) two-tail	0.00	
t Critical two-tail	2.20	

Dari Tabel 1 terlihat bahwa rata – rata skor yang diperoleh sebelum dan setelah penyuluhan adalah 57,67 dan 80,50. Selain itu, hasil uji t diperoleh nilai t-hitung adalah 6,53 dan t-tabel adalah 2,20. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan pemahaman guru tentang CTL sebelum dan setelah adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini para guru merasa sangat terbantu untuk pengembangan wawasan tentang metode pembelajaran, khususnya dalam implementasi kurikulum 2013. Dari kegiatan ini, terungkap bahwa selama ini guru merasa kesulitan dalam menyusun RPP berdasarkan kurikulum 2013. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya wawasan guru tentang metode pembelajaran.

Peserta kegiatan pengabdian berharap agar kegiatan pengabdian tidak hanya terbatas sampai penyuluhan saja. Peserta berharap kegiatan bisa dilanjutkan sampai dengan praktik penyusunan RPP dan pendampingan dalam menerapkan CTL pada pembelajaran di kelas. Selain itu kepala sekolah mengusulkan bahwa kegiatan bisa dilaksanakan dengan melibatkan anggota gugus yang terdiri dari 7 sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terjadi peningkatan yang signifikan pemahaman tentang pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam implementasi kurikulum 2013 pada guru – guru SDN 22 Mataram. Dengan adanya peningkatan pemahaman ini, mengakibatkan adanya keinginan guru untuk merancang pembelajaran dengan menerapkan CTL.

Saran dari tim pengabdian kepada peserta, agar peserta berani mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran CTL dalam implementasi kurikulum 2013. Sedangkan

peserta memberi saran pada tim pengabdian agar kegiatannya bisa dilanjutkan sampai pendampingan merancang pembelajaran dan penerapan di kelas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada :

1. Dekan FKIP Universitas Mataram
2. Kepala Sekolah SDN 22 Mataram
3. Para Guru dan Pegawai yang ada di SDN 22 Mataram
4. Rekan – rekan tim pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2013. *Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*, (Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah: 2003).
- Hakim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Mulyasa, H.E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.